

KAITAN PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA LQ 45

Aurelia Winetha Halim* dan Elizabeth Sugiarto

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: aurelia.125180416@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study was conducted to determine the correlation between profitability, firm size, leverage, and liquidity in companies listed on the LQ 45 in Indonesia Stock Exchange. The sample selected using a purposive sampling method and 25 companies was chosen with the amount of data that could be used were 91. The data was processed using the IBM application version 22. Using non-parametric research with The Spearman Rank Correlation test results that the profitability variable has a strong, positive and significant correlation to dividend policy, the firm size variable has a weak, negative and insignificant correlation to dividend policy, the leverage variable has a moderate, negative and significant correlation to dividend policy, and the liquidity variable has a weak, positive and significant correlation to dividend policy. The results of this study show that companies that convey high profitability, leverage and liquidity can give a signal rather than the company will give a high dividend or not.

Keywords: *Dividend Policy, Profitability, Firm Size, Leverage, Liquidity*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kaitan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapat bahwa sebanyak 25 perusahaan dengan jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 91. Pengolahan data menggunakan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22. Hasil dari penelitian non-parametrik dengan uji *Spearman Rank Correlation* ini menghasilkan bahwa variabel profitabilitas memiliki kaitan kuat, positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel ukuran perusahaan memiliki kaitan lemah, negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel *leverage* berpengaruh cukup, negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel likuiditas memiliki kaitan lemah, positif dan signifikan terhadap kebijakan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang menyampaikan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal apakah perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi atau tidak.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

Pendahuluan

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang makin canggih, perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi demi kelangsungan usaha. Demi mempertahankan kinerja perusahaan, perusahaan dapat melakukan pendanaan dari internal maupun eksternal. Pendanaan internal didapatkan dari keuntungan atas kegiatan operasional, sedangkan pendanaan eksternal didapatkan dari pinjaman kepada pihak kreditur atau melakukan pendanaan dari saham. Ketika perusahaan melakukan pendanaan dari penjualan saham yang diterbitkan, perusahaan tersebut diharapkan mampu untuk memberikan timbal balik kepada investor yang membeli saham mereka. Timbal balik yang diharapkan oleh investor inilah yang disebut sebagai *return saham*. *Return* saham ini terdiri dari dua jenis yakni, dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan hal yang didapatkan ketika perusahaan membagikan hasil keuntungan dari kegiatan operasional, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan atas penjualan dan pembelian saham. Menurut Wahjudi (2020) mengatakan bahwa sebenarnya para investor lebih menghargai perusahaan yang memberikan pengembalian dalam bentuk dividen daripada pengembalian *capital gain*, hal ini dikarenakan dividen lebih bersifat pasti dibandingkan dengan *capital gain* yang masih bersifat belum pasti.

Perusahaan LQ 45 merupakan indeks saham yang dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki likuiditas dan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Dalam beberapa tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) adalah perusahaan yang loyal dalam memberikan pengembalian dalam bentuk dividen. Begitu pula dengan perusahaan lainnya yang tergabung dalam indeks saham LQ 45 seperti PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang rutin membagikan dividen yang stabil dan baik kepada para investor atau pemegang sahamnya. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang menarik untuk diteliti sebab perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan rutin dalam membagikan dividen. Seperti yang diketahui bahwa ada banyak hal yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan seperti profitabilitas, besarnya hutang dan faktor lainnya. Oleh karena itu maka penelitian ini berfokus pada profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk melihat kaitan antara variabel-variabel tersebut dengan kebijakan dividen perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory Teori ini pertama kali disampaikan oleh Spencer pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen dapat menjadi sinyal kepada investor maupun pihak luar yang memiliki kepentingan. Informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen dapat memberikan kabar baik (sinyal baik) dan kabar buruk (sinyal buruk). Pada penelitian ini informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen adalah profitabilitas, total asset yang dimiliki, besarnya hutang (*leverage*), dan

likuiditas perusahaan sebagai sinyal kepada investor untuk memperkirakan apakah kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan baik pula atau tidak.

Agency Theory. Teori ini menjelaskan tentang hubungan pemberian wewenang antara pihak manajemen sebagai internal perusahaan dan investor atau pemegang saham. Teori ini muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara investor dan pihak manajemen, perbedaan kepentingan ini yang disebut sebagai konflik agensi. Konflik ini terjadi ketika pihak manajemen mengambil kebijakan yang mencerminkan kepentingan manajer, dimana kepentingan manajemen ini bertentangan dengan kepentingan investor yakni mendapatkan bagian dari pembagian keuntungan yang didapatkan dari operasional (dividen).

Smoothing Theory. Puspitaningtyas (2019) menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memprioritaskan stabilitas dividen, dan kebijakan dividen juga bergantung pada laba tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Terdapat empat kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Litner. Salah satunya adalah perusahaan yang sudah memiliki struktur perusahaan yang stabil akan lebih mudah untuk membayar dividen yang lebih tinggi dikarenakan kebutuhan terhadap uang tunai tidak begitu besar sehingga perusahaan memiliki kelebihan kas. Sehingga melalui teori ini dapat dikatakan bahwa makin besar perusahaan akan lebih mudah membayarkan dividen karena perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang telah stabil.

Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sehubungan dengan pembagian keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Pembagian ini dibagi menjadi dua jenis yakni dipakai untuk mendanai perusahaan atau dikenal sebagai *retained earnings* dan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Widiyanti (2018) kebijakan dividen merupakan pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen yang dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional di masa yang akan datang.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan operasional selama satu periode. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjelaskan kinerja perusahaan dalam periode tersebut. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas yakni *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besaran perusahaan tersebut. Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan yakni berdasarkan besarnya total aset, dan banyaknya karyawan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sendiri di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kekayaan bersih atau aset menurut undang-undang yakni perusahaan usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

Leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pendanaan Aktiva maupun modal perusahaan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui rasio yakni perhitungan leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Total Asset Ratio*.

Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio likuiditas yakni rasio lancar atau rasio quick.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen. Profitabilitas memiliki kaitan dengan kebijakan perusahaan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan berasal dari keuntungan atau profitabilitas perusahaan dalam periode tersebut. Sehingga profitabilitas dapat menjadi sinyal perihal perusahaan tersebut akan membagikan dividen atau tidak pada periode bersangkutan. Berdasarkan hal yang telah disampaikan maka dapat dikatakan ketika perusahaan menetapkan keuntungan yang besar maka dapat diperkirakan bahwa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan besar pula.

Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen. Pada penelitian ini besarnya perusahaan diukur menggunakan total aset. makin besar total aset yang dimiliki menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang baik sehingga mampu untuk bersaing secara kompetitif di dalam pangsa pasarnya. Menurut teori *income smoothing* perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar sering kali membagikan dividen secara stabil dan besar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar seringkali membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula.

Leverage dengan Kebijakan Dividen. Dividen merupakan pembagian atas laba bersih kepada stakeholder. Laba bersih didapatkan dari penghasilan atas kegiatan operasional yang telah dikurangi oleh kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh pendapatan perusahaan, hal ini yang mengakibatkan adanya pengurangan atas dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, pihak manajemen menahan dana demi melunasi hutang, hal tersebut berlawanan dengan keinginan investor, yakni mendapatkan dividen yang sebesar besarnya. Maka dapat dikatakan bahwa makin tinggi rasio leverage yang diungkapkan oleh perusahaan akan makin sedikit pula dividen yang akan ditetapkan oleh pihak manajemen.

Likuiditas dengan Kebijakan Dividen. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek dengan aset lancar merupakan pengertian dari likuiditas. Dengan melihat rasio likuiditas menandakan bahwa perusahaan mampu untuk membayarkan dividen yang janjikan. Dengan asumsi ini jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka hal ini dapat menjamin bahwa perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang baik pula kepada pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian yakni Mardani (2018), Bangun, et al. (2018) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2018) dengan proksi yang sama

yakni *Return on Asset (ROA)* menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjabaran berdasarkan kaitan antar variable maka diasumsikan bahwa profitabilitas memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. H1: profitabilitas berkaitan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

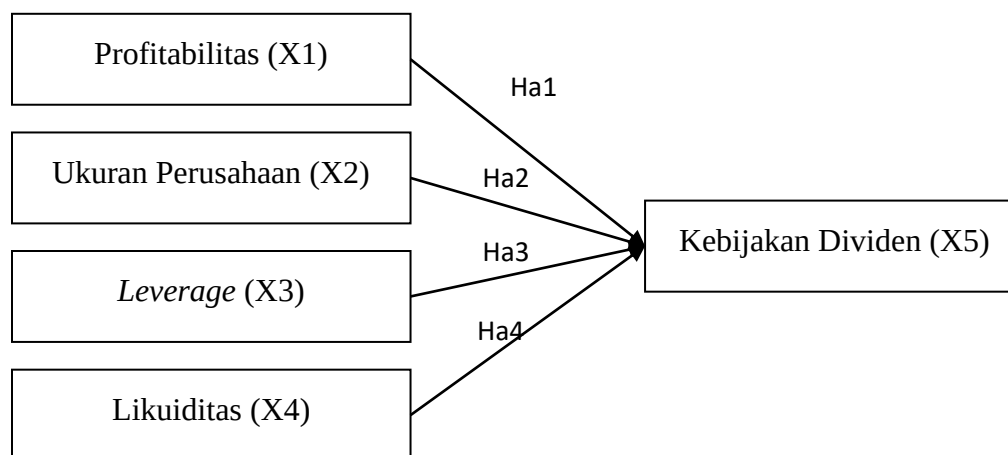
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2018). Berdasarkan penjelasan dalam kaitan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen telah dijelaskan dapat maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kebijakan dividen yang tinggi pula. Hal tersebut diasumsikan dikarenakan besarnya perusahaan yang dihitung dengan total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang baik untuk kegiatan operasional demi mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebutlah yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu di simpulkanlah H2: ukuran perusahaan berkaitan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2019), Perpatih (2016), Wahjudi (2020). hal tersebut disimpulkan dikarenakan rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Besarnya hutang yang dimiliki dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan melakukan pembayaran menggunakan keuntungan yang didapatkan sehingga dapat mengurangi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wahjudi. 2020). berdasarkan pernyataan tersebut simpulkanlah hipotesis sebagai berikut H3: *leverage* berkaitan negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lahbane dan Mahakud (2016) menyatakan bahwa likuditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahjudi (2020) mengatakan bahwa variable likuditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada kaitan antar variabel maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut H4: likuiditas berkaitan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini;

Berikut adalah bentuk kerangka pemikiran penelitian ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ 45 dengan kriteria 1) merupakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2016-2020; 2) perusahaan yang bukan merupakan perusahaan perbankan; 3) perusahaan yang menyajikan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya; 4) perusahaan yang salah satu tahunnya tidak mengalami kerugian; 5) perusahaan yang setidaknya satu tahun membagikan dividen.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Shares (DPS)}}{\text{Earning Per Shares (EPS)}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = \text{Log Natural (Total Asset)}$	Rasio
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
------------	---	-------

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas) didapatkan hasil bahwa data yang diuji tidak lulus uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dengan penjabaran sebagai berikut. Nilai sig. pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,005 sehingga data ini dinyatakan tidak lulus uji normalitas. Pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* didapatkan bahwa nilai sig. pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas masing-masing dibawah 0,05 sedangkan leverage memiliki nilai sig. diatas 0,05 yang menandakan hanya variabel leverage yang terbebas dari heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi yang diuji menggunakan *durbin watson* didapatkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 0,7494 berada dibawah batas bawah ($0,794 < 1,5685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat autokorelasi. Data penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan nilai VIF. Didapatkan hasil bahwa data variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas masing-masing memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1, sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel berada di bawah 10. Maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji ini terbebas dari multikolinearitas.

Melihat dari uji asumsi klasik yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak dapat menggunakan uji regresi linear berganda. Oleh karena itu uji semula yang ditetapkan sebagai uji parametrik diubah menjadi uji non-parametrik dengan diuji menggunakan uji *spearman rank correlation*. Berikut adalah hasil uji data menggunakan *spearman rank correlation*:

Tabel 2
hasil uji *Spearman Rank Correlation* profitabilitas dengan kebijakan dividen

			Profitabilitas	Kebijakan Dividen
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.602**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	91	91
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	.602**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		91	91	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(sumber: hasil pengolahan data oleh SPSS versi 22)

Berdasarkan *uji spearman rank correlation* pada tabel 2 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki kaitan kuat, positif dan signifikan terhadap kebijakan perusahaan. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dan kebijakan dividen yakni bernilai 0,602 yang menandakan bahwa variabel ini berkaitan kuat dan memiliki arah positif. Sedangkan nilai sig (2-tailed) menandakan bahwa kedua variabel ini memiliki signifikansi yang kuat.

Tabel 3.
Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

Correlations			Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	-.177
		Sig. (2-tailed)	.	.093
		N	91	91
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	-.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.093	.
		N	91	91

(sumber: hasil pengolahan data oleh SPSS versi 22)

Berdasarkan hasil olah data dengan *uji spearman rank correlation* pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki kaitan lemah, negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai -0,177 yang menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki korelasi yang lemah dan negatif. Sedangkan nilai sig (2-tailed) yang sebesar 0.093 menandakan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

tabel 4.
Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Leverage dan Kebijakan Dividen.

Correlations			Leverage	Kebijakan Dividen
Spearman's rho	Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.369**
		Sig. (2-tailed)	.	.000

	N	91	91
Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	-.369**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(sumber: hasil pengolahan data oleh SPSS versi 22)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan pada tabel 4 dengan menggunakan uji *spearman rank correlation* didapatkan hasil variabel *leverage* memiliki pengaruh cukup, positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai sig. (2-tailed) yang masing masing bernilai -0,369 dan 0,000. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel memiliki kaitan cukup dan negatif dan melalui nilai sig. (2-tailed) yang bernilai lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan signifikan.

tabel 5.

Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Likuiditas dan Kebijakan Dividen.

Correlations

			Likuiditas	Kebijakan Dividen
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1.000	.224*
		Sig. (2-tailed)	.	.033
		N	91	91
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	.224*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.033	.
		N	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(sumber: hasil pengolahan data oleh SPSS versi 22)

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *spearman rank correlation* dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki kaitan cukup, positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang sebesar 0,244 yang memperlihatkan bahwa variabel tersebut berkorelasi cukup dan searah (positif), sedangkan berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,033 menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang signifikan. Dikarenakan dibawah 0,05.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sesuai dengan hipotesis alternatif yang ditetapkan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak sesuai dengan hipotesis alternatif yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar belum tentu dapat memberikan pengembalian dividen yang baik pula kepada para pemegang sahamnya. Berdasarkan hasil penelitian berikut diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas memiliki kaitan yang signifikan. Semakin tingginya nilai profitabilitas dan likuiditas dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kebijakan dividen yang besar pula. Sedangkan dengan melihat rasio *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menetapkan kebijakan dividen yang rendah dikarenakan pengurangan dividen yang dibagikan karena adanya kewajiban untuk membayar dimiliki. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki kaitan lemah, negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat dipastikan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin kebijakan dividen akan baik pula

Penutup

Penelitian non-parametrik ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Menurut Sugiyono (2015), penelitian non parametrik tidak seakurat penelitian parametrik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak seakurat data yang diuji dengan uji parametrik. Uji parametrik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena tidak lulus uji asumsi klasik. Tidak terpenuhinya uji asumsi klasik ini dikarenakan kurangnya data yang variasi data dan jangka waktu penelitian yang terbilang pendek yakni dari tahun 2016-2020. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi perusahaan yang lebih luas dan memperpanjang lama jangka penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Wahjudi, E. (2020). Factors Affecting Dividend Policy In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*.
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Assessment Of Financial Performance And The Effect On Dividend Policy Of The Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Banks and Bank Systems, Vol 14 issue 2*, 24-39
- Widayanti, E. (2020). Firm Size, Current Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-VOL. 5 NO. 1*. 27-42
- Mardani, R. M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset (DTA), Cash Ratio, Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 1*.
- Bangun, N., Yuniarwati., & Santioso, L. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitability, dan Foreign Ownership Terhadap Dividend Policy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No. 02*.

- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* ISSN 2579-6224.
- Lestari, P., Masitoh, E., & Siddi, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Nuryana, I. (2018). Effect of Profitability, Growth of Sale, Size of Firm on Dividend Policy and Automotive Sector Sub in Part in 2012-2016. *Annual Conference on Social Sciences and Humanities*.
- Perpatih, Z. S. (2016). Pengaruh “ROA” DAN “DER” Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 3*. 205-211
- Labhane, N. B., & Mahakud, J. (2016). Determinants of Dividend Policy of Indian Companies. *Paradigm 20 (I)*, 1-20
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.